

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Ratnawati, 2020). Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), system pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945.

Setelah melewati masa kehamilan, persalinanlah yang ditunggu-tunggu setiap ibu hamil, Masa persalinan merupakan pengalaman kompleks dan bersifat subjektif, sehingga membuat pengalaman itu unik dan bersifat individual, persalinan ini merupakan pengalaman emosional yang melibatkan mekanisme fisiologis dan psikologis. (Patimah Meti, 2022). Persalinan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 2021). Persalinan juga satu hal yang menggembirakan, namun rasa gembira itu dapat berubah menjadi suatu rasa takut dan cemas ketika seorang ibu merasakan nyeri

persalinan dan meragukan kemampuannya untuk menyelesaikan persalinannya dengan baik ketika kontraksinya menjadi lebih intens (Sholehah et al, 2020).

Menurut *World health Organization (WHO)*, sebanyak 90% wanita hamil dan melahirkan mengalami rasa nyeri, rasa takut saat persalinan. Di Amerika Serikat mendapatkan 70% sampai 80% wanita yang melahirkan berlangsung dengan rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa nyeri dan akan merasakan nyaman. Rasa nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stres. Stres dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Lilis dkk, 2020). Pusat Data Persatuan Rumah Sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 22% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat berat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Indratningrum, 2020).

Nyeri persalinan juga suatu respon stimulasi persarafan yang disebabkan oleh adanya kontraksi uterus dan kerusakan jaringan selama persalinan serta kelahiran melalui vagina. Intensitas nyeri sebanding dengan kekuatan kontraksi dan tekanan yang terjadi. Nyeri bertambah ketika mulut rahim dalam keadaan dilatasi penuh akibat tekanan bayi terhadap struktur panggul, diikuti peregangan dan robekan jalan lahir bagian bawah. Persepsi tentang nyeri atau toleransi nyeri bervariasi tergantung individu masing-

masing, dan intensitas nyeri selama persalinan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, persalinan dan kesejahteraan janin. (Indratningrum, 2020).

Menurut Jasmin, dkk (2020) bahwa Data di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020, menunjukkan 54% ibu primigravida mengalami nyeri berat, 46% mengalami nyeri sedang sampai ringan. Dapat disimpulkan bahwa nyeri persalinan yang dialami ibu primigravida mayoritas pada skala nyeri sedang hingga berat.

Sedangkan Lamaze dalam Bobak menyatakan bahwa 85-90% persalinan berlangsung dengan nyeri, dan hanya 10-15% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri. Rasa Nyeri persalinan disebabkan oleh adanya regangan pada segmen bawah rahim dan serviks serta adanya ishemia otot rahim. Untuk menangani nyeri akibat persalinan dapat dilakukan penanganan secara non farmakologis yaitu dengan cara penghirupan aromaterapi Lemon, karena aromaterapi lemon tidak memberikan efek invasif sehingga tetap aman bagi ibu dan bayinya. Selain dengan cara aromaterapi, dapat pula dengan cara akupunktur, relaksasi, massage, water birth, hypnobirthing.

Mayoritas ibu bersalin saat terjadi nyeri persalinan tidak suka disentuh untuk dipijat sehingga mereka lebih menyukai ketenangan dan aroma wangi-wangian salah satunya yaitu aromaterapi lemon dapat digunakan saat proses persalinan kala I karena mekanisme secara intrinsik pada nyeri persalinan kala I seluruhnya terjadi pada uterus dan *adnexa* selama kontraksi berlangsung aroma terapi bekerja dengan memaparkan sistem limbik di otak ke molekul yang merangsang sistem tersebut. Stimulasi bagian otak tersebut dapat

mengurangi kecemasan dan ketegangan yang berdampak pada penurunan persepsi nyeri, aroma terapi bekerja dengan menurunkan kortisol atau hormon stres dengan meningkatkan serotonin, aromaterapi juga bekerja dengan cara merangsang saraf hidung dan otak. Ketika menghirup uap minyak esensial, aromanya akan memasuki rongga hidung dan merangsang sistem saraf di otak yang berperan dalam pengaturan emosi. Kandungan yang terdapat pada aromaterapi yaitu limonene mengontrol *siklooksigenase* I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit. Rasa nyeri pada setiap fase persalinan di hantarkan oleh segmen saraf yang berbeda-beda. Soraya Sonya (2021).

Menurut beberapa penelitian yaitu Soraya Sonya (2021) mengenai efektifitas terapi aroma lemon terhadap penurunan skala nyeri menunjukkan bahwa lemon efektif dijadikan sebagai aromaterapi dalam mengatasi nyeri persalinan.

Setelah persalinan berlangsung ada masa nifas, dimana Masa nifas (Post Partum) merupakan masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana and Hakim, 2020).

Persalinan yang paling ditunggu yaitu bayinya, ketika bayi baru lahir yang dilahirkan sehat dan normal tanpa kelaianan menjadi suatu kebahagiaan bagi semua ibu. Dimana Bayi baru lahir atau neonatus bisa dikatakan masa kehidupan (0–28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Kemenkes RI, 2020). Periode ini merupakan periode yang sangat rentan terhadap suatu infeksi sehingga menimbulkan suatu penyakit. Periode ini juga masih membutuhkan penyempurnaan dalam penyesuaian tubuhnya secara fisiologis untuk dapat hidup di luar kandungan seperti sistem pernapasan, sirkulasi, termoregulasi dan kemampuan menghasilkan glukosa (Juwita & Prisusanti, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang berjudul “Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah adalah Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.A dengan Pemberian Aromaterapi Lemon untuk mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif ? .

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.A usia 41 tahun dengan Penerapan Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Intensi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di PMB Bidan Eka Wartika,STr.Keb Bungursari, Indihiang, Kota Tasikmalaya juga pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dalam SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.A usia 41 Tahun G6P5A0 hamil 37-38 minggu fisiologis dengan pendekatan manajemen Kebidanan dan didokumentasikan oleh SOAP.
- b. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny.A usia 41 tahun G6P5A0 Usia kehamilan 37-38 minggu fisiologis dengan manajemen Kebidanan dan didokumentasikan oleh SOAP.
- c. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.A usia 41 tahun P6A0 fisiologis dengan manajemen Kebidanan dan didokumentasikan oleh SOAP.
- d. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Bayi baru lahir Ny.A fisiologis dengan manajemen kebidanan dan didokumentasikan oleh SOAP.

- e. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Dengan penerapan Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir (LTA) dapat dijadikan bahan masukan yang relevan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah informasi bagi pengembangan ilmu khususnya asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir

2. Manfaat Praktis

a. Ibu

Hasil dari pengkajian dapat memberikan informasi bagi ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan nifas sebagai deteksi dini terhadap komplikasi.

b. Bidan

Dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan sangat baik yaitu asuhan antenatal, intranatal ataupun postnatal hingga KB.

c. Pendidikan

Dapat jadi bahan masukan kepada pendidik untuk menambah bacaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif agar lebih meningkat pengetahuannya dan menambah referensi.

